

MODEL PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE FULL COSTING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK

Ova Novi Irama¹⁾
Henny Andriyani Wirananda²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: novi12345za@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membantu perusahaan untuk menerapkan metode Full Costing sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam menekan biaya produksi sebagai dasar menentukan harga jual Produk di masa Era Revolution 4.0. Metode full costing menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk, dan segmen pasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Luaran yang dicapai jurnal dan HKI. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode Full Costing, perusahaan akan mendapatkan dampak positif dalam penyusunan harga pokok produksi, yaitu dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Dari kalkulasi yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa Full Costing merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan labanya dengan menetapkan harga pokok produksi yang tepat dalam pembebanan biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Penentuan Harga Jual Produk

Abstract

The aim of the imi research is to help companies implement full-time management accounting AIDS in suppressing production costs asa basis for determining the product sale price of the revolution 4.0 era. Fully targeted, more precise, infomitable costs of the product are aimed at more accurate profitability measures and better informed strategic decisions on pricing, iimi products, and market segments, further full leverage can help managers identify and control unused capacity costs. The kind of imi research is qualitative research. The expose that jumal and hki achieved at the end of the data analysis. Being used is a qualitative qualitative yield that is expected by using a full range method, the company will get a positive impact on setting up a production point, which is in controlling the factory overhead costs at each product. The calculations already being made can also be known that full bribery is a good alternative to a company in order to ensure its profit by setting the correct price of production in factory oyerhead's cost.

Keywords: underlying price of production, full productivity, valuation of product

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode

akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada diatas semua total biaya-biaya yang di dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan

memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun *variabel*, dibebankan/dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah

menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

Situasi persaingan yang kompetitif menuntut PT. Indojoya Agrinusa (JAPFA) Medan untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual bersaing. Bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi manajer. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas konsumen.

Namun pada observasi yang dilakukan penulis, PT. Indojoya Agrinusa (JAPFA) Medan dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relative sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan penawaran harga jual untuk bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Hingga saat ini PT. Indojoya Agrinusa (JAPFA) Medan dalam perhitungan berdasarkan pendahulu dan pengalaman yang didapatkan. Dalam pengidentifikasian hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh

biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *Full Costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang studi komparatif dalam menetapkan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk pada jenis industri di bidang manufaktur. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, dengan peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail (Sugiyono, 2010:14).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) maka sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai akuntansi biaya. Pada periode Juni 2021 PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) mengeluarkan biaya lebih banyak dibandingkan dengan periode Desember 2020 yaitu bahan baku yang digunakan sebesar Rp 14,789,738,000,00. Sedangkan di periode Desember 2020 PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp 11,880,773,000,00. Bahan baku yang dikelola terdiri dari DOC/ Bibit ayam, pakan ternak dan vaksin ternak. Rincian Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan data PT Indojoya Agrinusa (JAPFA), sebagai berikut (dalam ribuan rupiah):

3.1. Penerapan Biaya Diferensial PT. Indojoya Agrinusa (JAPFA)

Berikut hasil penelitian yang terdiri dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik PT. Indojoya Agrinusa (JAPFA) pada tahun 2020-2021.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Tahun 2021

No	Bahan baku	Jumlah	Total Per Tahun
1	DOC/ Bibit Ayam	3.127.653 ekor	7.288.995.783
2	Pakan	1.578 ton	6.995.340.300
3	Vaksin	-	505.401.937
TOTAL			14.789.738.000

Sumber: Data Yang Diolah

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Gaji/ tahun
Divisi Peternakan	110 orang	4.558.860.000
Divisi Pakan Jadi	100 orang	4.144.420.000
Total Biaya		8.703.280.000

Sumber: Data Yang Diolah

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2021

Bahan Baku yang digunakan	14.789.738
Tenaga kerja	8.703.280
Biaya Overhead Pabrik	1.423.166
Total Biaya Produksi	24.916.184
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	881.280
Pembelian	12.999
Akhir Periode	(1.243.532)
Harga Pokok Produksi	24.566.931
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	1.200.472
Pembelian	591.016
Akhir Periode	(1.616.643)
Harga Pokok Penjualan	24.741.776

No	Jenis BOP	2021
1	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	1.312.458.000
2	Biaya Penyusutan	74.484.000
3	Biaya Listrik dan Air	22.140.000
4	Biaya Telepon	14.084.000
	Total	1.423.166.000

Sumber: Data Yang Diolah

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) antara lain yaitu:

- Biaya tenaga kerja taklangsung
- Biaya penyusutan gedung dan prasarana
- Biaya listrik dan air
- Biayatelepon

3.2.Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. Harga Pokok Produksi menurut Metode *Full Costing* pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) (dalam ribuan rupiah)

BIAYA PRODUKSI	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku		
Pakan Ternak	6.995.340	6.995.340
Biaya Tenaga Kerja		
Divisi Pakan Jadi	4.144.420	4.144.420
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.320.529	
Biaya listrik dan air	22.140	
Biaya Telepon	14.084	
Biaya tambahan	25.970	
Biaya Penyusutan	74.484	
Biaya non produksi	270.634	1.727.840
Total Biaya Produksi		Rp.12.867.000

Sumber: Data Yang Diolah

Penelitian ini berfokus pada penentuan harga pokok produksi pakan ternak, maka dari tabel tersebut penentuan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi

dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan.

Untuk menentukan harga pokok produksi untuk pakan ternak, maka perinciannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \text{Jumlah Pakan Ternak/} \\ \text{ton} \times & \\ & 1000 \\ & = 1.578 \text{ ton} \times 1000 \\ & = 1.578.000 \text{ kg} \end{aligned}$$

Total Biaya Produksi	Rp. 12.867.601.000
Jumlah Unit Produksi dalam 1 tahun produksi (kg)	1.578.000
Harga Pokok Produksi per kilogram atau dibulatkan	Rp.8.154,37 Rp.8.150,00

Dari tabel tersebut, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan

perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel dimana terdapat perbedaan pada biaya *overhead* pabrik yang dihitung oleh perusahaan

dengan peneliti. Hal ini disebabkan adanya biaya-

biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsur biaya dalam proses produksi tidak diperhitungkan.

Pada biaya *overhead* pabrik PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) menghitung dengan pengeluaran sebesar Rp.

1.423.166.000,00, sedangkan peneliti menghitung biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *full costing*

adalah sebesar Rp.1.727.841.000,00, ini disebabkan karena pada perhitungan pabrik

hanya menghitung biaya listrik, biaya tambahan dan biaya penyusutan. Sedangkan dalam menggunakan metode *full costing* dihitung dengan biaya non produksi seperti

transportasi sehingga menghasilkan selisih yang lebih tinggi daripada perhitungan perusahaan.

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga produk yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* akan berguna bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan perusahaan, karena sebagaimana diketahui *full costing* menghendaki perhitungan semua unsur biaya atas harga pokok produksi.

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Antara Metode *Full Costing* Dengan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) Medan (dalam ribuan rupiah)

Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)
Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku
6.995.340	6.995
Langsung Biaya Tenaga Kerja	Langsung Biaya Tenaga Kerja
4.144.420	4.144
Langsung Biaya Overhead Pabrik	Langsung Biaya Overhead Pabrik
1.727.841	1.423
Jumlah	Jumlah
12.867.601	12.562
Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi
8.154	7

Sumber: Data Yang Diolah

Selisih jumlah total harga pokok produksi antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan tahun 2021 pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) sebesar Rp 304.675.000,00.

Harga pokok produksi antara perhitungan metode *full costing* dengan metode perusahaan Rp 193,00 per satu kilogram pakan ternak, sedangkan selisih harga pokok produksi antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan terletak pada biaya *overhead* pabrik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menghitung semua unsur biaya yang terkait dengan proses produksi seperti biaya penyusutan mesin di pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.

Selain itu biaya listrik, air, telepon di pabrik dan di toko perhitungannya dimasukkan ke laporan laba rugi, sedangkan dengan metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi pakan ternak pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) sudah menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pakan ternak seperti biaya penyusutan mesin di pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, selain itu biaya listrik, air, telepon di pabrik dan di toko perhitungannya dimasukkan ke laporan harga pokok produksi.

Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok Penjualan pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) Medan

Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	
Harga Pokok Produksi	12.867.60
Persediaan barang jadi Awal tahun	1.200.47
Pembelian	591.01
Persediaan barang jadi Akhir Periode	(1.616.643
Total Harga Penjualan	13.042.44
Jumlah Produksi	1.57
Harga Pokok Penjualan Atau dibulatkan	8.2

Metode Perusahaan (Rp)	
Harga Pokok Produksi	12.562.92
Persediaan barang jadi Awal tahun	1.200.47
Pembelian	591.01
Persediaan barang jadi Akhir Periode	(1.616.643
Total Harga Penjualan	12.737.77
Jumlah Produksi	1.57
Harga Pokok Penjualan Atau dibulatkan	8.0

Sumber: Data Yang Diolah

Dalam menentukan harga jual dengan laba yang diinginkan PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) harus mengetahui harga pokok penjualannya terlebih dahulu. Untuk mengetahui harga pokok penjualan harus mengetahui biaya non produksinya terlebih dahulu. Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi. Dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan pakan ternak per kilogram adalah Rp 8.265,17 atau Rp 8.300 (pembulatan) yang diperoleh dari total biaya produksi per Januari 2022. Harga Rp 8.200 ini sebagai patokan pemilik agar tidak menjual pakan ternak dibawah harga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *full costing* sebagai dasar perhitungan harga pokok

produksi dalam menentukan harga jual produk pakan ternak pada PT Indojoya Agrinusa (JAPFA) yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dilihat bahwa harga pokok produksi pakan ternak tahun 2021 dengan metode *full costing* sebesar Rp13.042.446.000,00. Harga pokok produksi per satu kilogram pakan ternak dengan metode *full costing* sebesar Rp 8.154,00.

Selisih harga pokok produksi dan harga pokok penjualan antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan Rp 193,00 per satu kilogram pakan ternak. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:17) metode penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* membebaskan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan yang digunakan perusahaan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya serta dengan metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip Akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajiban laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan.

Prinsip Akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok

penuh karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang atau jasa tersebut di jual, dan juga metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik biaya variabel maupun biaya tetap atau *periodcost*.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvania Eprilianta (2011) tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode *Full Costing* Pada Industri Kecil (Studi Kasus CV Laksa Mandiri Bogor) dan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa Apriani dengan judul analisis perhitungan harga pokok produksi pesanan pada CV. Hentoro Depok dengan metode *full costing* yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi karena menghitung semua unsur biaya yang menunjang proses produksi karena metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik biaya variabel maupun biaya tetap atau *period cost*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Perhitungan harga pokok produksi pakan ternak pada PT Indojaya Agrinusa (JAPFA) pada tahun 2021 hanya membebaskan biaya bahan baku untuk pakan ternak sebesar Rp 6.995.340.000,00, biaya tenaga kerja Rp 4.144.420.000,00 dan perusahaan belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan mesin di pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.

Biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 1.423.166.000,00. Harga pokok produksi pakan ternak sebesar Rp 12.562.926.000,00, Harga pokok produksi pakan ternak per satu kilogram sebesar Rp 7.961,00 dan harga jual produk pakan ternak Rp 8.100,00.

2. Perhitungan harga pokok produksi pakan ternak dengan metode *full costing* yang sudah memperhitungkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses produksi seperti biaya penyusutan mesin di pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, selain itu biaya listrik, air, telepon di pabrik dan di toko perhitungannya dimasukkan ke laporan harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi pakan ternak sebesar Rp 12.867.601.000,00 dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp 6.995.340.000,00. Biaya tenaga sebesar Rp 4.144.420.000,00, biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 12.867.601.000,00 dengan rincian biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 1.727.841.000,00. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* Rp 8.154,00 dan harga jual produk pakan ternak per satu kilogram sebesar Rp 8.300,00.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan. Selisih harga pokok produksi antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan Rp 193,00 untuk satu kilogram pakan ternak, selisih harga jual antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan Rp 200,00.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, Nurwanda. 2019. *Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah*. Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 4, November 2019, hlm 411-421 ISSN: 2622-691. Universitas Galuh, Ciamis Indonesia
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Iryanie Dan Handayani (2019) *Akuntansi Biaya*. Universitas Pelita Bangsa, Penerbit : Poliban Press
- Komara, Sudarma. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel*. (ISSN 20886969) Vol. 5 Edisi 9, Okt 2016. Universitas Muhammadiyah
- Maghfirah, Syam. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 59-70. Universitas Syiah Kuala.
- Murhadi, Werner R. (2013 : 64). www.pahlevi.net/pengertian-net-profit-margin
ilmumanajemenindustri.com/pengertian-net-profi
- Prawinegoro, D. Dan Purwanti, A. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ramdhani, D. Dkk. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta : CV. Markumi
- Salman, Katsar Riza dan Farid, Muhammad. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Barat. Indeks.
- Safri. 2015. *Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada PT. XYZ*. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Supriyono. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Setyorini, R. M. 2019. *Buku Saku Prakarya (Kerajinan) Untuk SMA Kelas X*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPF
- Zulfiyanda. 2020. *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah*. Jawa Tengah : Pena Persada.#